

PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN *POSITIVE CHARACTER CAMP (PCC)*

Ramdhani Andarus Abbas, M. Mansur, Budiono

FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Email : aafire@rocketmail.com

ABSTRACT

The imbalance of early goal of the education has made students increased their negative behaviors that lead to moral degradation in the world of education. The circumstances that encourage SMAN 4 Malang to instill good character education through formal and non-formal education. One of the non-formal education programs are through school activities, namely Character Camp (PCC). The purpose of this study to determine: (1) the background and objectives of the program Character Camp (PCC) at SMAN 4 Malang; (2) the background and objectives of the program Character Camp (PCC) at SMAN 4 Malang; (3) effort to plant character values and the values of any character instilled in students through a program called Character Camp (PCC) at SMAN 4 Malang; (4) the effectiveness of the program Character Camp (PCC) in instilling character values in SMAN 4 Malang. This research was conducted at SMAN 4 Malang. The method in this study was using a qualitative approach with descriptive research and ex-post facto research. Where it can facilitate researchers in collecting data and searching for information that is descriptive with interviews about events that have occurred and collection of the existing documentation. The collection of data obtained are through interview techniques and the technique of documentation. Data validity technique is by using credibility, transferability, dependability and confirmability. The results show that the background and objectives of the program called Character Camp (PCC) is the concern by the school SMAN 4 Malang see the development of more advanced age, but many have a negative impact for students. so as to develop a positive character for the students of SMAN 4 Malang undertaking the training of character formation program that is realized in the form Character Camp (PCC). Many positive activities of the student during the execution of Character Camp (PCC) such as: outbound, mental strengthening, hypnotherapy and social assistance (BAKSOS). Implementation of this program is made to be interesting, fun but still contains the values of the characters in it. The values of the characters in such activities as: environmental care, social care, religious, hardworking, independent, discipline and communicative. Effectiveness of the program Character Camp (PCC) in instilling character values to students only 80%, but it goes through the school rules and regulations the character values will be maintained and even developed.

Keywords: Formation; Character; Positive character camp (PCC)

PENDAHULUAN

Maraknya persoalan-persoalan yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia memang tidak pernah berhenti, ibaratnya benang yang kerumitannya kian hari kian kompleks dan sulit di urai. Selalu saja muncul persoalan baru dalam dinamika kehidupan dunia pendidikan tiap waktu. Naim (2012:18), ada begitu banyak persoalan yang yang mencerminkan lemahnya karakter positif dalam dunia pendidikan. Kita bisa menyimak pada kasus tawuran pelajar yang semakin hari

semakin mengerikan, korupsi di kalangan birokrasi pendidikan, semakin banyak guru yang tidak bisa lagi menjadi teladan hingga mewabahnya demoralisasi pelajar. Menurunnya nilai-nilai karakter dalam dunia pendidikan bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah hilangnya tujuan awal dari pendidikan itu sendiri. Secara umum tujuan pendidikan pada intinya ada dua, yaitu menjadikan peserta didik sebagai orang yang pintar sekaligus baik. Lickona (2013:6-7) menyadari bahwa pintar dan baik itu

berbeda, sejak zaman Plato masyarakat yang bijak telah menjadikan pendidikan moral sebagai tujuan sekolah. Mereka telah memberikan pendidikan karakter yang dibarengkan dengan pendidikan intelektual, kesusilaan dan literalisasi, serta budi pekerti dan pengetahuan. Bila tujuan tersebut dapat dicapai maka generasi muda akan menggunakan kecerdasan mereka untuk kemaslahatan orang lain dan diri mereka, yang akan mencoba membangun dunia yang lebih baik. Sebaliknya, bila tujuan tersebut tak dapat dicapai atau salah satu di kesampingkan maka yang terjadi adalah hancurnya peradaban bangsa.

Menurut Tirtarahardja (2010:37), bahwa tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Maka dari itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Menurut Mudyahardjo (2010:12) tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat pengembangan-pengembangan kemampuan pribadi secara optimal dengan tujuan-tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan peranannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan perekutuan hidup dan kelompok sosial.

Sekolah sebagai jalur pendidikan formal yang masih menjadi tumpuan utama manusia untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah menekankan tujuan pendidikan pada dua hal yakni, tujuan manusia menjadi baik (*being good*) dan tujuan manusia menjadi pintar (*being smart*). Problemanya selama ini pendidikan disekolah hanya terfokus pada salah satu tujuan saja yang dimana nantinya akan menciptakan ketidakutuhan peserta didik sebagai manusia. Pendidikan sekolah yang hanya menekankan pada tujuan manusia menjadi baik (*being good*), peserta didik

tersebut akan menjadi manusia yang baik namun tidak berilmu. Sehingga nantinya hanya akan menjadi beban masyarakat. Sebaliknya jika pendidikan hanya menekankan pada tujuan manusia menjadi pintar (*being smart*), peserta didik tersebut akan menjadi manusia yang cerdas tanpa nilai-nilai moral. Kalau tujuan manusia baik terpisah dengan tujuan manusia pintar sehingga tujuan tersebut berjalan masing-masing maka yang terjadi adalah ketimpangan manusia. Rukiyati (2013)

Kecenderungan pendidikan untuk menjadikan manusia menjadi pintar dengan mengenyampingkan manusia menjadi baik tampak lebih mendominasi dalam praktik pendidikannya di Indonesia. Hal ini menyebabkan adanya degradasi moral dalam praktik pendidikan di Indonesia, sehingga di butuhnya pengoptimalisasian pendidikan karakter dalam praktek pendidikan di sekolah. Jika ditinjau kembali dalam Kesuma (2011:6), fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UU No.20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watakserta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari rumusan ini dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah menjadikan peserta didik manusia yang pintar sekaligus baik.

Ketidakseimbangan tujuan awal dari pendidikan membuat perilaku negatif siswa meningkat sehingga menimbulkan degradasi moral dalam dunia pendidikan. Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter baik melalui pendidikan formal maupun non

formal. Salah satu pendidikan non formal tersebut adalah melalui program kegiatan sekolah.

SMA Negeri 4 Malang, salah satunya yang menerapkan penanaman pendidikan karakter melalui program kegiatan sekolah. *Positive character camp* atau yang biasa disingkat “PCC” ini adalah salah satu program kegiatan sekolah yang menjadi unggulan SMA Negeri 4 Malang, yang diharapkan melalui kegiatan PCC tersebut dapat menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tujuan pendidikan untuk menciptakan manusia pintar sekaligus baik dapat terwujud.

Diadakannya kegiatan *Posistive Character Camp* (PCC) berawal dari kekhawatiran pihak sekolah SMA Negeri 4 Malang melihat perkembangan zaman yang semakin maju, menimbulkan dampak tersendiri baik bersifat positif maupun negatif. Namun yang terlihat dampak negatif yang sangat mendominasi sehingga SMA Negeri 4 Malang mengadakan *training* pembentukan karakter siswa untuk mengembangkan karakter positif bagi para siswa, yang kini di kenal dengan nama *Posistive Character Camp* (PCC).

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Zuriah (2009:91) penelitian kualitatif perhatiannya lebih banyak di tunjukan pada pembentukan teori subtansif berdasarkan konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merasa “tidak tahu apa yang tidak diketahui”, sehingga desain penelitian yang dikembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang di perlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada dilapangan pengamatannya.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif

dan penelitian *ex-post facto*. Penelitian deskriptif menurut Darmadi (2011:145), merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Adapun penelitian *ex-post facto* menurut Darmadi (2011:223), sesuai dengan artinya *ex-post facto*, yaitu “dari apa dikerjakan setelah terjadi kenyataan”, maka penelitian ini sering disebut sebagai penelitian sesudah kejadian. Penelitian ini juga sering disebut *after the fact* atau sesudah fakta dan ada pula peneliti yang menyebutnya sebagai *retrospective study* atau studi penelusuran kembali. Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mengenai kejadian yang telah terjadi dan pengumpulan dokumentasi yang telah tersedia.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dan penelitian *ex-post facto*. Melalui pendekatan dan jenis penelitian tersebut dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan mencari informasi yang bersifat deskriptif dengan wawancara mengenai kejadian yang telah terjadi dan pengumpulan dokumentasi yang telah ada.

Gambaran Umum Desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten

Desa Olehsari secara geografis terletak di sebelah Utara Desa Kemiren Kecamatan Glagah, sebelah timur Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Glagah, sebelah Selatan Desa Pendarungan Kecamatan Kabat, sebelah Barat Desa Glagah Kecamatan Glagah. Keberadaanya tepat berada di bawah kaki gunung Ijen, akses jalannya pun juga sudah sangat memadai. Wilayah Desa Olehsari terbagi dari 2 dusun yaitu Joyosari dan Krajan dengan RW 5 dan RT 23. Adapaun gambaran Desa Olehsari sebagai berikut.

Di desa Olehsari terdapat berbagai macam kesenian dan budaya mulai dari Seblang, Kuntulan, Ogo-ogo, Campursari, Gandrung dan Sarok. Tapi yang masih eksis dan juga masih di lestarikan adalah ritual tari seblang. Ritual adat Seblang Olehsari tercatat secara resmi tahun 1930, saat itu terjadi pandemik atau pagebluk. Pagi terserang penyakit, malamnya meninggal atau malam terserang penyakit, paginya meninggal. Lalu masyarakat desa Olehsari melakukan upacara Shangyang, agar pagebluk yang telah melanda desanya secepatnya bisa diatasi dalam bentuk upacara adat Seblang yang pernah ada di desa itu sebelumnya.

Untuk pertama kalinya seorang gadis remaja bernama Milah atau Sumilah, penduduk desa Olehsari, ditunjuk oleh pawang, menjadi penari Seblang berdasar wisik yang diterima dukun Saridin, sebanyak 20 orang yang pernah menjadi penari Seblang sesudah Milah, sebagian besar adalah keturunannya atau masih punya hubungan keluarga dengan Sumilah. Umumnya mereka yang berperan sebagai seblang, telah melakukan perannya tiga kali atau dua kali, malah yang terakhir hampir lima kali. Hanya pada tahun 1943 sampai dengan tahun 1957 atau selama 14 tahun, upacara adat seblang tidak diselenggarakan, berhubung kondisinya kurang memungkinkan, yaitu penduduk Jepang, pergolakan Revolusi Kemerdekaan, keadaan negara yang terus menerus kurang stabil.

Perkembangan upacara adat seblang dilaksanakan secara sederhana oleh Kepala Desa Hamdari dan memperoleh dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat. Baru kemudian memperoleh perhatian dari pemerintah dalam hal ini dinas kebudayaan dan pariwisata melakukan dukungan secara penuh dengan mendirikan arena tempat pementasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter melalui kegiatan *Positive character camp* (PCC) di SMA Negeri 4 Malang. Mulai dari latar belakang dan tujuan dari kegiatan tersebut, lalu apa saja kegiatan dan bagaimana penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan tersebut, serta seberapa jauh keefektifitasan kegiatan tersebut dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 4 Malang. Untuk mengetahui tujuan tersebut, maka peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan, seperti Waka Kesiswaan, Pengurus OSIS dan siswa-siswi SMA Negeri 4 Malang.

Berikut uraian hasil wawancara yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung dengan pihak-pihak yang terkait, agar wawancara menjadi lebih terarah dan mudah maka peneliti membuat panduan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan seputar *Posistive Character Camp* (PCC) di SMA Negeri 4 Malang. Pada saat wawancara berlangsung, peneliti mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh informan yang kemudian akan dikembangkan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan penelitian.

Latar Belakang dan Tujuan Program *Positive character camp* (PCC) di SMA Negeri 4 Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Positive character camp* (PCC) dimulai sejak tahun ajaran 2010-2011. Latar belakang diadakannya kegiatan *Posistive Character Camp* (PCC) berawal dari kekhawatiran pihak sekolah melihat perkembangan zaman yang semakin maju, menimbulkan dampak tersendiri, baik bersifat positif maupun negatif. Tidak terkecuali bagi generasi remaja di masa ini, yang pada dasarnya para remaja sedang memasuki masa labil dalam mengatur

emosi, sehingga tidak sedikit dampak negatif yang masuk ke dalam kepribadian para remaja jaman sekarang. Akibat dari emosi yang tidak terkontrol tersebut berdampak pada perubahan perilaku yang bisa membahayakan masa depan dari para remaja tersebut. Dalam kehidupan para remaja sering kali diselingi hal-hal yang negatif dalam rangka penyesuaian dengan lingkungan sekitar baik lingkungan dengan teman temannya di sekolah maupun lingkungan pada saat dia di rumah. Hal ini yang menyebabkan terjadinya degradasi moral dalam diri remaja yang bias berdampak pada krisis identitas bagi remaja.

Mengingat remaja adalah sebagai generasi penerus bangsa, sekolah sebagai jalur pendidikan formal memiliki kewajiban untuk membentuk kembali moral para remaja yang terkena dampak negatif tersebut. Dengan cara membangun kembali semangat positif yang ada di dalam diri para remaja, khususnya siswa SMA Negeri 4 Malang. Maka dari itu, SMA Negeri 4 Malang akan mengadakan *training* pembentukan karakter siswa untuk mengembangkan karakter positif bagi para siswa. Selain itu, program ini sebagai perwujudan dari visi dan misi SMAN 4 yaitu meningkatkan potensi siswa di bidang IPTEK dan IMTAQ yang diwujudkan dalam bentuk program *Positive character camp* (PCC) ini.

Tujuan dari Program *Positive character camp* (PCC) ini pada awalnya hanya untuk mendisiplinkan anak-anak yang bermasalah atau nakal di sekolah. Namun setelah Program *Positive character camp* (PCC) ini menjadi program yang wajib untuk diikuti seluruh siswa-siswi SMA Negeri 4 Malang dan telah menjadi salah satu program unggulan di SMA Negeri 4 Malang, maka tujuan dari Program *Positive character camp* (PCC) ini pun berkembang menjadi beberapa poin yakni:

(1) Menciptakan rasa kebersamaan antar Siswa SMAN 4 Malang. (2) Menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan dan sesama manusia. (3) Melatih dan membekali siswa agar dapat memahami sikap dan tanggung jawab. (4) Mengembangkan rasa empati terhadap lingkungan dan orang lain. (5) Mempertebal rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (6) Menghindari terjadinya ketidakharmonisan antara guru dan murid. (7) Mempererat hubungan antara siswa satu dengan siswa yang lain. (8) Memperkuat jiwa sosial bagi siswa didik SMAN 4 Malang.

Berdasarkan hasil wawancara tentang kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan *Positive character camp* (PCC) ada dua, yang pertama kendaraan truk TNI yang harus disewa pada jauh-jauh hari dan harganya yang semakin mahal sehingga dana yang di keluarkan sekolah semakin banyak. Demi menutupi kekurangan dana dalam *Positive character camp* (PCC) pihak sekolah meminta siswa untuk berpartisipasi dengan mewajibkan setiap siswa yang mengikuti *Positive character camp* (PCC) membayar sebesar delapan puluh ribu rupiah (Rp.80.000). Kendala yang kedua adalah cuaca yang buruk seperti hujan memang dapat menghambat kegiatan dalam *Positive character camp* (PCC), namun diharapkan pada para peserta *Positive character camp* (PCC) untuk tetap semangat dalam mengikuti berbagai kegiatan dan sembari berdoa semoga cuaca selama pelaksanaan kegiatan tidak buruk.

Bentuk Kegiatan dalam Program *Positive character camp* (PCC) di SMA Negeri 4 Malang

Awal pelaksanaan *Positive character camp* (PCC) diikuti oleh seluruh angkatan dan dilaksanakan selama tiga hari dua malam. Namun teknis kegiatannya telah diubah agar lebih efektif yakni setiap kloter yang akan berangkat terdiri dari dua kelas.

Formasi kelas akan diatur secara acak. Hal ini bertujuan agar siswa bisa membaaur dengan siswa lainnya. Setiap kloter yang berangkat akan didampingi wali kelas masing-masing, guru pamong kelas, Tim Kesiswaan, Tim OSIS dan MPK, serta Tim Motivator dari Matahati *Children Care Centre*. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap Sabtu dan Minggu secara bergantian. Bila tanggal keberangkatan masih termasuk hari efektif, maka pada hari itu tetap dilaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) pada pagi harinya dan kemudian mengikuti program *Positive character camp* (PCC) ini pada siang harinya hingga berakhir pada hari Minggu siang. Bila tanggal keberangkatan bukan termasuk hari efektif, maka program *Positive character camp* (PCC) berjalan mulai pagi hari dan diakhiri pada hari Minggu siang.

Sifat dari pada kegiatan ini adalah wajib bagi seluruh warga SMAN 4 Malang dalam rangka mewujudkan pendidikan berbasis *Character Building* di SMAN 4 Malang. Konsekuensi bagi peserta dan guru yang tidak mengikuti kegiatan ini tanpa seijin kepala sekolah, maka siswa atau guru tersebut akan diikutkan di grup remedi *Positive character camp* (PCC) dan didampingi langsung oleh Kepala Sekolah.

Upaya Penanaman dan Nilai-nilai Karakter Apa Saja yang Ditanamkan melalui Program *Positive character camp* (PCC) di SMA Negeri 4 Malang

Selama dilokasi pelaksanaan *Positive character camp* (PCC), ada banyak kegiatan positif yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan positif tersebut juga mengandung nilai-nilai karakter positif didalamnya. Mengingat para peserta *Positive character camp* (PCC) masih remaja maka upaya penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan ini dibuat mudah dipahami dan sesuai dengan usia mereka. Maksudnya ialah upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta program *Positive*

character camp (PCC), yakni dengan cara menciptakan suasana kegiatan program tersebut dengan menarik, menyenangkan namun tetap mengandung nilai-nilai karakter didalamnya.

Kegiatan dalam program *Positive character camp* (PCC) dibuat seperti sebuah rekreasi yang berisi kegiatan-kegiatan positif. Hal ini dikarenakan pelaksanaan program ini dilaksanakan setelah berakhirnya kegiatan MOS (Masa Orientasi Sekolah), jadi bisa dibidang program ini juga sebagai sarana menghilangkan penat siswa selama mengikuti MOS (Masa Orientasi Sekolah).

Efektivitas Program *Positive character camp* (PCC) di SMA Negeri 4 Malang

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa merasa bahwa program *Positive character camp* (PCC) ini sangat efektif sedangkan ada siswa yang menganggap bahwa program tersebut masih kurang efektif karena beberapa anak masih tidak dapat disiplin. Maka dari itu seperti yang diungkapkan oleh Ibu Endang Zarrawatyk Lilik selaku Waka Kesiswaan dan Bapak Dony Andri Setiawan selaku Pengurus OSIS bahwa program *Positive character camp* (PCC) ini hanya awal dari wujud nyata SMA Negeri 4 Malang dalam menciptakan siswa yang berkarakter yang keefektivitasnya hanya 80%. Selanjutnya setelah mengikuti program *Positive character camp* (PCC), perkembangan karakter siswa terus dan pantau disekolah melalui peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang diperoleh melalui hasil wawancara dan dokumentasi mengenai “Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan *Positif Character Camp* (PCC) di SMA Negeri 4 Malang” maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Positive character camp (PCC) dimulai sejak tahun ajaran 2010-2011. Latar belakang diadakannya kegiatan *Positive Character Camp* (PCC) berawal dari kekhawatiran pihak sekolah SMA Negeri 4 Malang melihat perkembangan zaman yang semakin maju, menimbulkan dampak tersendiri baik bersifat positif maupun negatif. Namun yang terlihat dampak negatif yang sangat mendominasi sehingga SMA Negeri 4 Malang akan mengadakan *training* pembentukan karakter siswa untuk mengembangkan karakter positif bagi para siswa. Awalnya *training* pembentukan karakter ini diperuntukan hanya untuk anak-anak yang bermasalah disekolah, pada saat itu awalnya diikuti hanya oleh tiga puluh anak yang bermasalah tadi dan program ini banyak menuai pro dan kontra. Namun setelah mengikuti program tersebut banyak orangtua yang merasakan dampak positif dari kegiatan tersebut sehingga setelah tiga kali pelaksanaan program tersebut, Bapak Drs. H. Tri Suharno, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Malang memberi nama *training* pembentukan karakter tersebut menjadi *Positive character camp* (PCC) dan mewajibkan kepada seluruh siswa-siswi SMA Negeri 4 Malang untuk mengikuti program *Positive character camp* (PCC) khususnya bagi siswa-siswi baru. Sedangkan tujuan dari *Positive character camp* (PCC) ada beberapa yakni: (1) Menciptakan rasa kebersamaan antar Siswa SMAN 4 Malang. (2) Menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan dan sesama manusia. (3) Melatih dan membekali siswa agar dapat memahami sikap dan tanggung jawab. (4) Mengembangkan rasa empati terhadap lingkungan dan orang lain. (5) Mempertebal rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (6) Menghindari terjadinya ketidakharmonisan antara guru dan murid. (7) Mempererat hubungan antara siswa satu dengan siswa yang lain. (8) Memperkuat jiwa sosial bagi siswa didik SMAN 4 Malang.

Selama dilokasi program *Positif Character Camp* (PCC), ada banyak kegiatan positif yang dilakukan. Sesampai dilokasi peserta lalu di briefing dibagi dalam beberapa kelompok. Lalu peserta diantar kerumah warga masing-masing. Sesampai disana para peserta lalu beramah tama dengan keluarga pendamping dan warga sekitar. Setelah sholat magrib, makan dan sholat isya para peserta mengikuti game yang juga diisi oleh materi dan penguatan dasar kepemimpinan. Besok paginya para peserta mengikuti *outbond* yang dilanjutkan dengan kegiatan ESQ dan BAKSOS.

Upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada para peserta program *Positive character camp* (PCC), yakni dengan cara menciptakan suasana kegiatan program tersebut dengan menarik, menyenangkan namun tetap mengandung nilai-nilai karakter didalamnya. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam diri peserta *Positive character camp* (PCC) ada banyak sekali seperti sikap mandiri dan bertanggung jawab hal ini terlihat dari anak-anak yang memasak makanan mereka sendiri, lalu membersihkan rumah warga tempat peserta tinggal. Lalu nilai karakter religius dimana mereka wajib sholat berjamaah bagi yang muslim dan berdoa dan beribadah ssesuai keyakinan masing-masing bagi peserta yang nonmuslim. Nilai peduli sosial dan peduli lingkungan yang terlihat melalui kegiatan BAKSOS. Nilai kerja keras, kreatif dan peduli lingkungan juga diperlihatkan dalam kegiatan *outbond*. Terakhir adalah nilai disiplin dimana siswa diwajibkan datang tepat waktu saat mengikuti kegiatan dan apabila telat maka akan diberi hukuman, yang dimana hukumannya harus berbuat kebaikan kepada orang lain atau kepada lingkungan.

Program *Positive character camp* (PCC) ini hanya awal dari wujud nyata SMA Negeri 4 Malang dalam

menciptakan siswa yang berkarakter. Sehingga tingkat keefektifitasnya hanya 80% belum mencapai 100%. Namun nilai-nilai karakter tersebut dapat dipertahankan bahkan dikembangkan melalui pantauan secara terus menerus melalui peraturan dan tata tertib yang berlaku di SMA Negeri 4 Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rifki. 2011. *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. <http://journal.umsida.ac.id/files/RifkiV1.1.pdf>. Diakses pada tanggal 01 Februari 2014.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Badudu, J.S. 2007. *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Riau. 2014. Sembilan Pilar Karakter. <http://disdik-kepri.com/2011/03/18/lingkup-pendidikan/188-sembilan-pilar-pendidikan-karakter>. Diakses pada tanggal 01 Februari 2014.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. 2014. <http://kbbi.web.id/bentuk>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2014.
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna dan Johar Permana. 2012. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kodrat, Denny. 2013. *Efektivitas Proses Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter Tingkat Menengah Atas di Kota Bandung (Studi Kasus Di SMA Taruna Bakti Bandung, SMA Terpadu Krida Nusantara Bandung Dan SMA Negeri 3 Bandung)*. http://www.academia.edu/4912214/Proposal_Efektivitas_Proses_Pelaksanaan_Manajemen_Pendidikan_Karakter. Diakses pada tanggal 14 Februari 2014.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudyahardjo, Redja. 2010. *Pengantar Pendidikan, Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nursaputra Site's. 2014. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter di Sekolah*. <http://pendampingsultra.wordpress.com/2011/08/27/prinsip-prinsip-pendidikan-karakter-di-sekolah/>. Diakses pada tanggal 01 Februari 2014.
- Putri, Dewinta Ingrid Firstlia. 2012. *Penerapan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Positive character camp (PCC) di SMA Negeri 4 Malang*. <http://http://karya.ilmiah.um.ac.id/index.php/PPKN/article/view/19817>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2014.

- Rosnawati. 2012. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) pada Siswa Kelas V SD Negeri Salatiga 12 Semester 2 Tahun Pelajaran 2011/2012*. <http://repository.library.uksw.edu/handle/123456789/972?show=full>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2014.
- Rukiyati. 2013. *Urgensi Pendidikan Karakter Holistik Komprehensif di Indonesia*. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1440>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2014.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo. 2010. *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan, Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.